

## PENERAPAN LOCUS OF CONTROL DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR

Oleh:

Sindiati Fadillah Duhita<sup>1)</sup>, Meta Arief<sup>2)</sup>, Aristanti Widyaningsih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Students of Accounting Postgraduate, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Departement of Accounting, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, west Java, 40154, Indonesia

<sup>1)</sup>sindiatifadillahduhita@upi.edu

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang locus of control dan penerapan etika profesi terhadap kinerja auditor baik oleh auditor intern di dalam suatu perusahaan atau auditor yang ada di KAP. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR). Metode ini dilaksanakan dengan mereview beberapa jurnal standar nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan kualitas hasil audit kinerja auditor ini dapat terpengaruh oleh beberapa faktor situasional dan karakteristik seorang auditor yakni contohnya *locus of control*, dan etika profesional yang ada untuk semua auditor. *Locus of control* internal ini berpengaruh positif dalam kualitas audit, semakin internal *locus of controlnya* semakin tinggi kualitas auditnya. *Locus of control* semakin eksternal maka berpengaruh negative pada kualitas audit dan kualitas audit semakin menurun. Auditor yang bersertifikat dengan memiliki etika profesi yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja auditor tersebut. Semakin baik etika profesi seorang auditor maka kinerja auditor akan semakin baik. *Locus of control* internal seorang auditor akan berperilaku etis dibandingkan dengan *Locus of control* eksternal auditor yang cenderung berperilaku tidak etis. Artikel ini memberikan manfaat baik secara teori seperti sikap dan teori perilaku yang membahas sikap dan perilaku. Manfaat lainnya adalah untuk menjadi referensi bagi peneliti lain yang terlibat dalam audit, Terutama yang berkaitan menggunakan hal-hal yang bisa berpengaruh pada kinerja auditor.

**Kata Kunci:** *Locus of Control*, Etika Profesi, Kinerja Auditor

### 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan jasa auditor profesional semakin banyak, diharapkan jasa yang diberikannya bisa independen dan akuntan dapat lebih bersikap profesional. Seorang akuntan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya sehingga yang membutuhkan jasanya dapat mengandalkan hasil yang telah dikerjakannya. Mutu audit yg berkualitas pada KAP, terutama ditentukan oleh kinerja auditornya. Kinerja auditor merupakan citra pekerjaan yg telah dilakukan seseorang auditor waktu mencapai suatu tujuan yg sudah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Di era global ini banyak kasus yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan yaitu khususnya di bidang akuntansi. Kepercayaan pemakai laporan keuangan yang telah di periksa dalam proses audit mulai menurun dan keberadaan kantor akuntan public pun mulai di pertanyakan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ini memberikan tentang gambaran informasi keuangan atau kondisi perusahaan untuk periode tertentu. Dimana laporan akuntansi ini menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atau suatu instansi. Laporan keuangan yang dihasilkan sangat krusial dan penting bagi para pengguna laporan keuangan baik intern atau ekstern untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga sebagai wujud pertanggung jawaban kepada masyarakat atas pendanaan yang telah digunakan bagi lembaga pemerintahan. Untuk

Membangun kepercayaan dan terpenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi yang benar dalam rangka mengambil keputusan maka perusahaan harus menghindari menerima informasi yang menyesatkan. Pembukuan tahunan atau laporan keuangan yang diajukan harus diperiksa terlebih dahulu oleh auditor. Profesi audit merupakan salah satu profesi terkait audit Kepercayaan sosial. Kepercayaan pada auditor ini mewajibkan auditor untuk mengutamakan hasil dari kualitas auditnya bagi masyarakat untuk menuntut kontrol pemerintah bersih, adil, transparan dan akuntabel untuk mencapai realisasi yang baik *Governance* dan *Good Governance* (Parasayu, 2014).

Pada kenyataannya, profesional auditor dihadapkan pada tingkat risiko yang tinggi. Kesalahan Auditor yang tidak dapat mendeteksi kecurangan atau kesalahan yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penyusunan laporan audit dan membawa hukuman sosial oleh masyarakat dalam hal profesionalisme Auditor dalam pelaksanaan tugasnya di lapangan. Faktor pertanggung jawab Kepemilikan oleh suatu instansi ini sangat penting untuk menciptakan audit yang baik kualitasnya. Auditor yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi yang bagus dan tidak menyesatkan (Pebryanto 2013). Kualitas hasil audit ini dapat terpengaruh oleh beberapa faktor situasional dan karakteristik seorang auditor yakni contohnya *locus of control*, dan etika profesi yang melekat di diri individu setiap auditor.

Kegiatan audit membutuhkan layanan dan komitmen masyarakat yang baik dan Semangat tinggi. Tuntutan warga untuk menggunakan jasa akuntan bersertifikat ini memiliki standar kualitas tinggi. Hal itulah yang menyebabkan seorang auditor profesional bidang akuntansi harus mengaplikasikan aturan standar teknis dan standar etika (Etika Profesi) yang digunakan auditor sebagai pedoman dalam melakukan audit. Standar aturan etika profesi ini diperlukan bagi proses audit dan menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Posisi Auditor adalah pihak yang diamanahi kepercayaan dengan berbagai kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan. Auditor merupakan sumber daya manusia sehingga untuk profesional akuntansi ini membutuhkan standar etika yang dikenal dengan etika profesi, dimana faktor penanggung jawab kepemilikan oleh suatu instansi penting untuk menciptakan audit yang baik kualitasnya. Auditor yang baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang bagus (Pebryanto 2013). Kualitas audit dapat terpengaruh oleh faktor situasional pemeriksa dan karakteristik pribadi dari auditor.

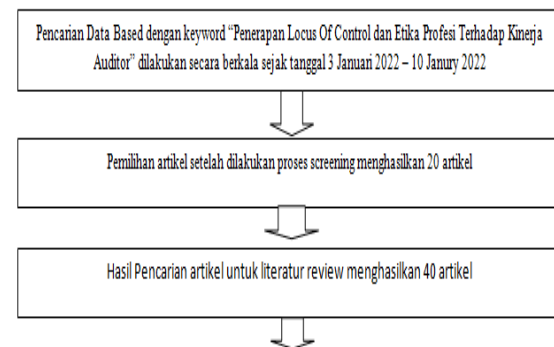
Artikel ini menggunakan Grand Theory membahas tentang Theory of Attitude and Behavior, teori yang menjelaskan tentang sikap dan cara berperilaku seseorang. Unsur-unsur yang membentuk suatu sikap terdiri dari unsur emosional, keyakinan, dan unsur emosional, kebahagiaan atau ketidakbahagiaan. Triandis (1995) menyebarkan Theory of Attitude and Behavior menjelaskan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor perilaku, aturan sosial dan kebiasaan.

Artikel ini berfokus pada karakteristik pribadi auditor: kontrol dan etika profesional yang dimiliki setiap auditor dalam mencapai kinerja yang baik di perusahaan. Artikel ini dimaksudkan untuk bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang teori-teori seperti sikap dan teori perilaku. Manfaat lainnya adalah penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi masukan alternative pilihan bagi peneliti lain yang terlibat dalam audit, berhubungan dengan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Di sisi lain, kelayakan survei ini mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, dan pemangku kepentingan seperti auditor dan perusahaan audit melaksanakan pekerjaan audit dan meningkatkan efisiensi audit secara lebih efektif. Manfaat lainnya adalah penelitian ini dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja auditor.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah *Systematic literature review*. Literatur review ini berawal dari pengumpulan data dengan cara melakukan pencarian secara sederhana melalui halaman Google Scholar "Penerapan Locus Of

Control dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor". Hasil pencariannya 2.450 artikel dari berbagai jurnal dan E-book baik Nasional dan Internasional. Artikel yang digunakan yaitu data 10 tahun terakhir untuk menghasilkan dan mendapatkan artikel yang up to date dan relevance dengan tema yang di bahas. Proses pencarian artikel dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Topik Jurnal	Jumlah
Locus Of Control	5
Etika Profesi Akuntansi	5
Penerapan Locus of control, Etika Profesi kepada Kinerja Auditor	10

Dari 40 artikel terpilih, artikel tersebut dipilih kembali dengan proses screening agar sesuai dengan tema yang di bahas. Hasilnya penulis menemukan 20 artikel yang membahas tentang Penerapan *locus of control*, Konsep Etika Profesi kepada Kinerja Profesional Auditor.

## 3. HASIL DISKUSI/ PEMBAHASAN

### Penerapan Locus of control pada setiap individu auditor dalam pelaksanaan kegiatan auditnya

*Locus of control* sebagai ciri kepribadian secara ekstensif dan memainkan peran penting di tempat kerja (Reed et al., 1994). *Locus of control* juga dapat diartikan sebagai keyakinan orang lain tentang apa yang dia lakukan, atau konsekuensi dari mengandalkan peristiwa di luar kendalinya (Sagone & Caroli, 2014). *Locus of control* adalah segala sesuatu yang membuat seseorang merasa aman dan yakin bahwa dia adalah yang menentukan nasibnya (Robbins & Judge, 2016). Dalam studi audit, konsep *locus of control* juga erat kaitannya dengan efektivitas tugas akuntan (Chen & Silverhorne, 2008).

Dalam beberapa studi pemeriksaan audit, *Locus of control* auditor seringkali merupakan penguujian tugas dan etika. Menurut Harianto Saad (2017), salah satu variabel kepribadian yang mengubah penampilan orang lain adalah *locus of control*. Konsep *locus of control* adalah untuk melihat berbagai perbedaan perilaku dalam ilmu perilaku individu-individu yang membangun organisasi. *Locus of control* setiap pribadi ini memperlihatkan tentang kemantapan individu tentang bagaimana tindakan atau tindakan tersebut mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialami dalam melakukan pekerjaan dalam organisasi. *Locus of control* merupakan suatu

karakteristik kepribadian yg terdapat pada setiap individu (Jena Satria & Dian Agustina, 2010).

Menurut Mursidi dan Syarifuddin (2019), penelitiannya tentang praktik audit dari sudut pandang keterkaitan antara *locus of control*, komitmen dan etika audit internal. Alkausar (2014) dalam penelitiannya terkait dengan Audit menggambarkan bahwa *locus of control* ini berhubungan sekali dengan komitmen dan etika audit, hasilnya bahwa seseorang auditor yg memiliki komitmen & perilaku profesionalisme kurang akan bertindak kurang etis atau jelek bila pada bandingkan menggunakan auditor yg mempunyai komitmen profesional dan komitmen yg tinggi. Menurut Rotter (1966) *locus of control* itu sebagai penanda dasar dari sikap pribadi dalam jangka panjang. Menurut idnya dikatakan bahwa individu itu menganalisis peristiwa dalam hidupnya dimana hal itu merupakan suatu bentuk sikap akibat dari Efikasi diri, Takdir atau kekuatan di luar kemampuan dari tiap individu. *Locus Of Control* ini digunakan sebagai arahan fungsional pemeriksaan untuk memenuhi criteria dan etika yang terkait dengan keterlibatan professional dalam rangka meningkatkan sikap independennya dalam hal perilaku benar dan salah. Kriteria *locus of control* juga mempengaruhi kemampuan auditor untuk menolak tekanan klien untuk terlibat dalam perilaku tidak etis atau melanggar standar audit (Halim et.al, 2014).

Widarsono dan Oktarina (2015) menjelaskan bahwa awalnya *locus of control* terdapat 2 jenis yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control eksternal*. *Locus of control* internal adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri ketika bertindak (Arini dan Ariyanto, 2018). *Locus of control* berfokus pada hasil baik atau buruk yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan oleh faktornya sendiri. Di sisi lain, *locus of control* eksternal adalah perspektif apakah hasilnya baik atau buruk, tergantung pada hal-hal eksternal seperti keberuntungan dan nasib. Fitriyah dan Nagara (2017) orang yang mempunyai kemampuan buat mengendalikan keahlian dan tujuan mereka, menggunakan perkiraan bahwa output tergantung pada tindakan perilaku yg dihasilkan. Selain itu terdapat hal lain yg tidak sanggup terlihat misalnya nasib, keberuntungan, dan kekuatan supernatural alam semesta serta ketidakmampuan buat mengendalikan hati kita dianggap menjadi *locus of control* eksternal.

Auditor dengan *locus of control* memiliki dampak positif terhadap kinerja tugas audit, sehingga *locus of control* dianggap sebagai cara penting keberhasilan. *Locus of control* eksternal dipengaruhi oleh pengendalian faktor eksternal, dan ada korelasi yang rendah antara usaha dan keberhasilan. Evaluator yang memiliki kendali atas aktivitas dan perilaku mereka untuk melakukan tugas penilaian dapat memengaruhi kinerja mereka. Persetujuan semua fungsi audit yang dilakukan pada tingkat senior

organisasi audit yang memungkinkan audit internal untuk menjalankan tugasnya (Kusnadi, Saputra ; 2015 ).

*Locus of control* internal merupakan perhatian seseorang terhadap suatu kejadian, apakah dapat dikendalikan atau tidak. *Locus of control* internal diukur dengan keyakinan responden tentang hubungan antara hasil akhir dan penyebab dalam bentuk penghargaan. *Locus of control* eksternal diukur dengan pandangan responden tentang hubungan antara hasil akhir, penyebab, atau imbalan. *Locus of control eksternal* dapat diidentifikasi dengan menggunakan empat faktor seperti nasib, keberuntungan, kondisi sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain (Kusnadi, Saputra, 2015). Karakteristik *Locus of control* yang dimiliki oleh setiap individu auditor dalam menghadapi kendala masalah kerja di lapangan, akan mempengaruhi perilaku mereka. Auditor dengan *locus of control* yang menganggap semua pengendalian "internal" memungkinkan auditor untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pengetahuan mereka dimana auditor memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan di area tersebut. Sementara itu, auditor menggunakan *locus of control* eksternal yg melihat seluruh kontrol empat pada luar kendali mereka, mereka cenderung memakai tindakan tidak etis, merampungkan tugas pada lapangan buat bertahan hidup pada lingkungan Pekerjaannya. Dalam bertugas auditor memiliki berbagai jenis kontrol yang akan mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkannya (Aqsah, 2019). Akuntan profesional harus di dukung dengan factor-faktor pribadi yang baik yang membentuk *locus of control*. *Locus of control* merupakan langkah menuju melihat sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Lefcourt, 1991).

Efek dari *locus of control* eksternal, di sisi lain, adalah keyakinan bahwa keberhasilan pekerjaan seseorang tidak tergantung pada diri sendiri tetapi pada faktor eksternal seperti organisasi. Berbeda menggunakan Hyatt & Prawitt (2001), yg mendeskripsikan perusahaan yg tidak terstruktur, *locus of control* internal jauh lebih baik berdasarkan dalam *locus of control* eksternal. Untuk mendukung keyakinan *locus of control internal* yg baik, auditor perlu mempunyai training yg relatif & pengalaman bertahun-tahun. Semakin auditor tersebut banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman maka akan semakin baik kualitas kinerja (Arini dan Ariyanto, 2018)

#### **Penerapan Etika Profesi (Kode Etik auditor) dalam melaksanakan tugas auditnya**

Pentingnya etika profesi pada saat seseorang ada dalam suatu perusahaan. Bekerja dengan etika profesi juga tidak terlepas dari etika, karena anda dapat menunjukkan hasil kinerja yang sangat baik kepada rekan kerja dan masyarakat di sekitar ketika bekerja sebagai auditor. Keberadaan etika profesi

sangat penting karena dengan etika profesi yang dimiliki auditor maka auditor dapat bersikap amanah kepada kliennya dan bekerja optimal secara profesional. Etika yang dimiliki oleh anggota audit sangat penting untuk mencapai hasil pengujian (arin, ariyanto, 2018)

Kode etik untuk regulatory auditor yang berada di bawah peraturan menteri Negara untuk disetujui organisasi nasional di tahun 2008, menyatakan bahwa yang menjadikan dasar peraturan atau regulator bagi seorang auditor yaitu pada kode etik yang mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kemampuan seorang auditor dalam mencegah terjadinya suatu perbuatan yang tidak etis agar pelaksanaan pengendalian audit dan auditornya dapat dipercaya dengan memberikan suatu kinerja optimal dalam audit. Pada saat pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor internal maka harus dapat menerapkan etika. Pengertian etika profesi adalah suatu tata cara atau aturan mengenai baik buruknya apa yang disetujui dan disetujui dalam pelaksanaan suatu tugas, berdasarkan kaidah atau norma etika profesi untuk mencapai tujuan organisasi (Triyanthi & Budiarta, 2015). Etika profesi, yang disebut etika sosial, mengemban tanggung jawab dan kewajiban terhadap ilmu dan profesinya (Prakoso, 2015). Etika profesi diartikan sebagai kode etik yang membatasi para profesional dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, semua profesional tetap pada nilai-nilai profesionalisme, bertanggung jawab dan mendukung tinggi profesinya (Muchtar, 2016).

Sawyer et.al (2003) menunjukkan bahwa keberadaan Kode Etik pada akhirnya memungkinkan auditor internal untuk mempercayai sikap dan integritasnya serta mendelegasikan tanggung jawab untuk bertindak tanpa diragukan lagi. Tuanakotta (2010) mengemukakan bahwa kode etik mengandung nilai-nilai baik (kebajikan) yang berguna bagi berkelanjutannya suatu profesi. Dalam hal ini kejujuran, rasa hormat dan kehormatan sangat penting walaupun tidak diketahui orang lain. Nilai nilai luhur ini menumbuhkan kepercayaan diantara pengguna dan pihak berkepentingan lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI) telah menetapkan kode etik bagi akuntan profesional. Ini adalah seperangkat etika profesional yang harus diikuti oleh setiap anggota yang bekerja di kantor akuntan. Ada lima prinsip dasar etika profesi. Artinya, 1) prinsip-prinsip integritas, integritas, keadilan, dll dalam hubungan kejuruan dan bisnis. 2) Prinsip Objektivitas 3) Diperlukan untuk memastikan pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien sesuai dengan prinsip kompetensi profesional dan kehati-hatian, standar profesional dan kode etik yang berlaku untuk pemberian profesional. 4) prinsip kerahasiaan dimana setiap praktisi diwajibkan untuk tidak memberitahukan kepada orang lain terkait dengan kerahasiaan informasi 5) profesional dimana setiap praktisi diwajibkan untuk mematuhi setiap ketentuan

hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat menurunkan reputasi profesi (Jusup, 2014)

Menurut Halim et al (2014) Ciri-ciri kepribadian auditor yang dapat menjelaskan lokasi pengendalian, perilaku etis, dan berkaitan erat dengan masalah etika. Pada tataran praktis, etika audit adalah koordinasi peran auditor dalam menjaga standar dan etika yang terkait dengan keterlibatan profesional. Meningkatkan sikap menuju kemandirian (Halim et al., 2014). Mursidi dan syariffudin (2019) bahwa munculnya tekanan social dapat bersakibat seorang auditor akan berperilaku etis atau tidak etis, walau seorang profesi memiliki tanggung jawab dan memiliki etika profesi sesuai dengan aturan dan kode etik profesinya. Upaya profesional auditor terkait erat dengan nilai nilai professional, dimana auditor bias mendapatkan sikap terhadap aturan yang dapat mempengaruhi pertimbangan etis auditor saat menyelesaikan suatu tugas. Dalam penyelesaian tugasnya auditor memerlukan suatu standard professional auditor dengan mempertimbangkan aturan perilaku professional yang di atur dalam etika profesi seorang auditor (Donnelly et al., 2003).

Tidak jarang auditor dapat mengelola atau menggambarkan status keterlibatan yang mengarah pada perilaku disfungsi dan etika audit. (Chadegani et al., 2015), yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya (Bamber & Iyer, 2009). Bekerja sebagai akuntan bersertifikat sangat penting. Melalui etika profesi, akuntan bisa menjaga kepercayaan kliennya menggunakan menaruh output kinerja yg optimal. Etika tim audit penting untuk mencapai tujuan akhir organisasi. Arens, Randal dan Beasley (2012) menyatakan bahwa etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dipraktikkan oleh semua auditor. Penelitian Wahyuningsih (2010) menemukan bahwa kinerja auditor dipengaruhi secara tidak langsung oleh etika profesi. Etika memiliki dampak positif pada kinerja. Choiriah (2013) sedang melakukan penelitiannya bahwa etika profesi memiliki dampak positif terhadap kinerja ujian. Penelitian Lauso (2013) juga menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Menurut Aryani dkk (2015), akuntan yg mempunyai etika profesi dalam ketika menjalankan tugasnya maka mereka akan mempunyai rasa akuntabilitas yg akbar sebagai akibatnya output pekerjaannya pula kan baik.

#### **Pengaruh Locus of control, etika profesi terhadap kinerja auditor**

Kinerja auditor merupakan bentuk tanggung jawab terhadap pemeriksaan oleh auditor tepat pada waktunya (Triyanthi & Budiarta, 2015). Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah output kerja yang telah diselesaikan oleh banyak orang dalam suatu organisasi, dan setiap individu bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dengan baik, baik kualitas,

kuantitas, maupun penggunaannya. Kinerja seseorang diukur dengan aturan baku. Etika merupakan cara untuk mengukur kinerja yang melihat aspek kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu kerja (arini, ariyanto, 2018). Hal terpenting yang dibutuhkan seorang auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya adalah mengelola dirinya sendiri. Untuk itu, auditor perlu yakin dengan pengendalian internalnya dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Jika auditor cenderung memegang locus of control, auditor mengandalkan kemampuan untuk menghasilkan kepuasan kerja dan memecahkan masalah dengan cara yang merangsang kinerja atau prestasi kerja auditor (arini, Ariyanto, 2018).

Bentuk pekerjaan yang dilakukan auditor buat mencapai output kerja yang lebih baik serta mencapai tujuan organisasi yaitu dengan memahami kinerja auditor (Trisnawati, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursidi dan Syarifuddin (2019), penerapan *locus of control*, etika audit internal dan komitmen merupakan hal yang saling berhubungan. Hasil penelitian dengan metode fenomenologi dan hasil wawancara, observasi dengan sampel secara snowball terlihat adanya hubungan secara langsung antara ketiganya. *Locus of control* dalam penelitian di pemerintahan bau bau itu lebih kepada eksternal *Locus of control*, yaitu terlihat dari kompetensi, integritas, independen, objektivitas dimediasi oleh beberapa faktor seperti disiplin, motivasi dan kerja keras. Terlihat di pemerintahan bau bau ini nilai komitmen sangat rendah sehingga bisa memicu adanya perilaku yang kurang etis. Perilaku yang kurang etis menunjukkan nilai *locus of control* yang rendah. *Eksternal Locus of control* ini untuk kompetensi dan tanggung jawab sangat kurang, dimana auditor memilih menduduki jabatan struktural di dibandingkan auditor fungsional itu sendiri.

**Tabel 1**  
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Arikel	Hasil Penelitian	Variabel terkait penelitian	Keterangan Variabel
1	Kusnadi dan Suputhra (2015)	Pengaruh Profesionalisme dan Locus of control terhadap kinerja auditor di kantor akuntan public bali	Profesionalisme dan Locus of control internal berpengaruh positif pada kinerja auditor sedangkan Locus of control eksternal berpengaruh negative pada kinerja auditor	Profesionalisme dan Locus of control Internal dan Locus of control eksternal	Profesionalisme dilihat dari hasil kinerja dengan melihat beberapa aspek seperti sikap jujur, independen, ketangguhan, kecermatan dan pendidikan auditor  Locus of control di lihat dari faktor bawaan seperti pengalaman, kemampuan serta faktor lingkungan struktur tugas dan kelompok kerja  Locus of control eksternal dilihat dari nasib, keberuntungan, social ekonomi dan pengaruh orang lain.
2	Mursidi dan Syarifuddin (2019)	Locus of control, komitmen dan etika	Locus of control, komitmen dan etika	Locus of Control Komitmen Etika audit	Locus of control eksternal (keberhasilan kolektif, minim kompetensi dan

		audit internal pemerintah kota bau bau	audit saling berhubungan		tanggung jawab, kompleksitas tugas dan tekanan waktu)  Etika audit, auditor cenderung tidak etis karena rendahnya komitmen auditor
3	Aqsah (2019)	Pengaruh Locus of control terhadap kualitas audit (studi kasus akuntan public di makasar)	Locus of control internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit  Locus of control eksternal berpengaruh negative terhadap kualitas audit	Locus of control internal dan eksternal dan kualitas audit	Locus of control internal di pengaruhi faktor dari diri auditor seperti pengalaman, pengetahuan dan keterampilan  Locus of control eksternal di pengaruhi faktor nasib, keberuntungan, struktur tugas dan tekanan kerja
4	Syarifah, Ariani (2021)	Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, Locus of control, etika profesi terhadap kinerja auditor internal pada perguruan tinggi di kota banda aceh dan aceh besar	Profesionalisme, komitmen organisasi, locus of control dan etika profesi berpengaruh positif pada kinerja	Profesionalisme Komitmen Locus of control Etika Kinerja	Profesionalisme di lihat dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kompetensi  Komitmen di lihat dari motivasi, kerja keras, kesetiaan dan keterlibatan langsung di organisasi  Locus of control internal dari kemampuan, kepercayaan diri, tidak mudah terpengaruh dan keahlian yang dimiliki  Locus of control eksternal keberuntungan, nasib  Kinerja di lihat dari tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta tepat waktu
5	Arini, Ariyanto (2018)	Pengaruh locus of control internal, etika profesi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor	Locus of control, Etika Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja auditor	Locus of control Etika Gaya Kepemimpinan Kinerja auditor	Locus of control internal di lihat dari unsur pendidikan, pengetahuan dan pengalaman auditor  Etika profesi di lihat dari integritas (jujur, tegas, adil), objektivitas, kompetensi kehati-hatian, kerahasiaan dan profesional  Gaya kepemimpinan di lihat dari pribadi yang dipanuti (di contoh)

Penelitian Mursidi dan Syarifuddin (2019) *Locus of control* pada auditor di kota bau bau menggambarkan kepribadian bahwa pengendalian auditor dalam menyelesaikan tugas audit dan tanggung jawab secara kolektif atau team bukan secara personal. LPH (Laporan hasil pemeriksaan) lebih mengarah ke *eksternal locus of control*. Penekanan lebih kepada nilai keberhasilan tim. Locus of control eksternal pada auditor di tunjukkan dengan adanya jumlah auditor yang kurang tidak sesuai dengan tugas yang kompleks, kurangnya kompetensi akan berakibat berkurangnya tanggung jawab auditor sehingga akan membuat pemeriksaan audit ini tidak efektif dan efeasien. Selain itu juga kinerja personal

auditor berada dibawah bantuan rekan kerja tim yaitu adanya ketergantungan dalam mengemban tanggung jawab tugas audit.

Hasil penelitian Mursidi dan syariffudin (2019) terkait dengan etika profesi agar auditor dapat berperilaku etis, auditor harus dapat memahami komitmen, integritas, independensi dan disiplin sehingga dapat tercipta loyalitas, tanggung jawab dan interpretasi. Auditor dikota bau bau di pengaruhi oleh adanya tekanan sosial dan penerimaan imbalan yang dapat mempengaruhi auditor supervisor dalam proses pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan dilema etika menjanjikan kejujuran dan kemandirian Itu yang pada akhirnya dapat memengaruhi rekaman keputusan penyidik untuk menjadi etis atau tidak etis. Auditor pada kota bau-bau yang *Locus of control eksternal* cenderung lebih memilih jabatan struktural dibanding auditor fungsional karena factor kesulitan kenaikan pangkat. Hasil penelitian Menezes (2008) *Locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Oktarina (2007) & Khikmah & Priyanto (2013) menyatakan bahwa kinerja auditor pada pengaruhi secara positif oleh locus of control. Hyatt dan Prawitt (2001) menunjukkan bahwa locus of control internal dikaitkan dengan peningkatan kinerja, dan bahwa locus of control internal harus lebih tinggi daripada locus of control eksternal di lingkungan pengujian. Jika kepercayaan eksternal yang tinggi terhadap pengendalian berdampak pada kinerja auditor, kinerja auditor akan menurun. Kartika dan Wijayanti (2007) menetapkan *locus of control* menjadi aspek yg memilih kinerja dan penerimaan perilaku tidak etis. Penelitian Octalina memberitahuakn bahwa locus of control berpengaruh positif. Heny (2015) berkata bahwa kinerja auditor dipengaruhi sang gaya kepemimpinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi dan Saputhra (2015) Pada 8 KAP dengan sampel 40 auditor. Survei ini menggunakan metode non-probable sampling yang menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Metode survei dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subtes yang dihasilkan menunjukkan bahwa (1) profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, (2) keyakinan *Locus of control internal* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dan (3) keyakinan *Locus of control eksternal* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Inti dari penelitian Kusnadi dan Saputra yaitu variabel *locus of control internal* berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Auditor dengan *locus of control* memberikan kontribusi positif terhadap kinerja tugas audit, sehingga *locus of control* dianggap sebagai upaya yang harus dilakukan untuk berhasil, dan *locus of control* dilakukan oleh mereka yang enggan untuk mencoba meningkat. Lokasi pengendalian eksternal disebabkan oleh pengendalian faktor eksternal, dan ada korelasi yang rendah antara usaha dan keberhasilan. Evaluator yang memiliki kendali atas

aktivitas dan perilaku mereka untuk melakukan tugas penilaian dapat memengaruhi kinerja mereka. Kinerja auditor dipengaruhi oleh perbedaan profesionalisme, keyakinan *Locus of control internal*, dan keyakinan *Locus of control eksternal*, sedangkan sisanya sebesar 33,6% disebabkan oleh faktor eksternal lainnya (Kusnadi dan saputhra, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqsa (2019) pada 14 KAP di makasar dengan penyebaran kuesioner sebanyak 36 buah. Variabel Independen *Locus of control* dan variable dependennya yaitu kualitas audit. Hasil dari penelitiannya bahwa auditor KAP di makasar sebanyak 11 orang atau 31 % menerapkan *Locus of control internal* dan sisanya 25 orang atau sebesar 69 % *Locus of control eksternal*. *Locus of control internal* ini berpengaruh positif pada kualitas audit, semakin internal *Locus of controlnya* semakin meningkat kualitas auditnya. *Locus of control* semakin ekstenal maka berpengaruh negative pada kualitas audit dan kualitas audit semakin menurun. Berdasar teori atribusi penelitian ini bahwa perilaku seorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan pada saat melaksanakan tugas audit. Untuk faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan dan struktur tugas, hal ini datang dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku auditor. Auditor kurang menyukai pekerjaan kompleks.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2011). Kusnadi dan Suputra (2015); Stapa (2016); I Gede dan Ni Putu (2017) Auditor dengan *locus of control internal* Kekuatan yang lebih tinggi untuk melakukan audit kualitas. Efek positifnya adalah akuntan Lintasan internal *locus of control* memanfaatkan pengalaman Tugas, pengetahuan, keterampilan dalam melakukan prosedur audit, menemukan, dan laporkan kecurangan sehingga hasil audit lebih berkualitas. Arini dan ariyanto (2018) menjelaskan bahwa di 9 kantor akuntan public yang ada di Propinsi Bali bahwa kinerja auditornya dipengaruhi oleh *locus of control internal*, etika profesi dan gaya kepemimpinan. Ketika melakukan pekerjaan audit, auditor harus mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan setiap tahun. Tugas auditor dalam hal ini adalah menjadi pihak independen yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Konflik dan masalah ketika melakukan pekerjaan pemeriksaan bias saja terjadi, seperti adanya perbedaan pendapat antara auditor dan klien. Konflik ini mempengaruhi proses review (arini dan ariyanto, 2018). Berbeda dengan Hyatt dan Prawitt (2001), yang menggambarkan perusahaan yang tidak terstruktur, locus of control jauh lebih baik daripada locus of control di luar. Tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara internal dan eksternal. Oleh karena itu, ini berarti bahwa dalam organisasi yang sangat terstruktur, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman dan *locus of control*.

*Locus of control* internal yang baik dapat dicapai dengan upaya auditor memiliki pelatihan yang memadai dan pengalaman yang cukup lama. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas kinerja auditor untuk melaksanakan tugas pemeriksaannya.

Selain *locus of control*, etika profesi juga harus di miliki oleh setiap auditor. Etika yang baik memandu seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan dengan mudah meraih apa yang diharapkan. Menurut Aryani et al. (2015) Akuntan yang memegang teguh etika profesi dalam melaksanakan tugasnya dapat menanamkan rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan kinerja yang dicapai. Jadi intinya dengan adanya penerapan implementasi *Locus of control*, etika profesi di diri setiap auditor akan berpengaruh positif terhadap kinerjanya, kinerja auditor akan semakin baik. Survei kinerja dilakukan oleh Rahayu (2017), yang menemukan bahwa *Locus of control* internal memiliki dampak positif terhadap kinerja. Wahyuningsih (2010) menyatakan bahwa etika profesi berdampak positif terhadap kinerja seorang auditor, yaitu menghalangi seorang auditor yang tidak memiliki atau tidak mematuhi etika profesi untuk memberikan jasa yang memuaskan dirinya atau kliennya. Pane (2016) mengemukakan mengenai pekerjaan auditor harus selalu berpegang teguh pada kode etik profesi akuntan public sebagai pedoman etika profesi keahlian profesionalnya, tidak mengemukakan informasi yang bersifat rahasia dan melakukan suatu perbuatan yang mencoreng nama baik auditor.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan literature review yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil audit kinerja auditor ini dapat terpengaruh oleh beberapa faktor situasional dan karakteristik seorang auditor yakni contohnya *locus of control*, dan etika profesi yang melekat pada diri individu setiap auditor. *Locus of control* internal ini berpengaruh positif pada kualitas audit, semakin internal *Locus of control*nya semakin meningkat kualitas auditnya. *Locus of control* semakin eksternal maka berpengaruh negative pada kualitas audit dan kualitas audit semakin menurun. internal *locus of control* memanfaatkan pengalaman Tugas, pengetahuan, keterampilan dalam melakukan prosedur audit, menemukan, dan laporkan kecurangan sehingga hasil audit lebih berkualitas. *Locus of control* internal yang baik, auditor perlu memiliki pelatihan yang memadai dan pengalaman bertahun-tahun. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas kinerja. Selain *locus of control*, etika profesi juga harus di miliki oleh setiap auditor. Etika yang baik memandu seseorang untuk mencapai pintu gerbang kesuksesan. Penelitian ini masih sangat terbatas yaitu jumlah artikel terbatas.

Hasil literature review ini semoga dapat membantu penelitian selanjutnya terkait kinerja auditor.

#### 5. REFERENSI

- Alkautsar, M. (2014). Locus of Control, Commitment Profesional and Dysfunctional Audit Behaviour. *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, 2(1), 35–38.
- Arini, N. M., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Locus of Control Internal, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2230-2255.
- Arens, A., Randal, E. and Beasley, M. S. (2012) *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach, Fourteenth Edition*.
- Aryani, Komang Rachman, Trisna Herawati, Nyoman, dan Sinarti, Ni Kadek. 2015. Pengaruh Independensi, Komitmen Profesi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No.1.
- Bamber, E. M., & Iyer, V. (2009). The effect of auditing firms' tone at the top on auditors' job autonomy, organizational-professional conflict, and job satisfaction. *International Journal of Accounting & Information Management*, 17(2), 136–150. <https://doi.org/10.1108/18347640911001195>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Iskandar, T. M. (2015). The Influence of Individual Characteristics on Auditors' Intention to Report Errors. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(7), 710–714.
- Chen, J., & Silverthorne, C. (2008). The impact of locus of control on job stress, job performance and job satisfaction in Taiwan. *Leadership & Organization Development Journal*, 29(7), 572–582. <https://doi.org/10.1108/01437730810906326>
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 87–110. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.8>
- Fitriyah, F. K., & Nagara, T. K. (2017). The effect of professionalism, violation severity levels, and internal locus of control on whistle blowing intention. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 133.
- Halim, A., T., S., Rosidi, & Achsin, M. (2014, Juni). Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(6), 64–74.

- Hyatt, T.A. and Prawitt, D.F. 2001. Does congruence between audit structure and employee locus-of-control affect job performance? *The Accounting Review*. Vol. 76 No. 2, 263-274.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Selemba Empat.
- Jusup, AL. Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kurnia. 2011. *Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan Locus Of Control Terhadap Tindakan yang Menurunkan Kualitas audit*. Jurnal STIE Indonesia Surabaya Vol. 15 No. 4: 456 – 476
- Kusnadi, I. M., & Suputhra, D. G. (2015). Pengaruh Profesionalisme dan Locus of control terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di propinsi Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Lefcourt, H. M. (1991) „Locus of control.“, *Measures of personality and social psychological attitudes*, pp. 413–499. doi: 10.1016/B978-0-12-590241-0.50013-7.
- Muchtar, M. (2016). *Etika Profesi dan Hukum Kesehatan : Perspektif Profesi Bidan dalam Pelayanan Kebidanan di Indonesia*. Pustaka Baru.
- Mursidi, L. O., & Syarifuddin. (2019). Locus of Control, Komitmen dan Etika Audit Internal Pemerintahan Kota Bau-bau. *Kainawa Jurnal Pembangunan dan Budaya* , 131-143.
- Oktarina Enggar. 2007. Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus of Control Terhadap Kinerja Audit. *Skripsi*. FISE UNY Yogyakarta.
- Pebryanto, S. (2013). 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit' Skripsi. *Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin Makassar*.
- Pane, Afrizar. 2016. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Independen Berdampak terhadap Kualitas Laporan Audit Independen. *Tesis Magister Sains Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Parasayu, Annisa. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Boyolali). *Skripsi S1 FEB Undip*.
- Rahayu, Ni Made Mas Sendhi. 2017. Pengaruh *Locus Of Control* Internal, Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 19. No. 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Reed, S. A., Kratchman, S. H., & Strawser, R. H. (1994). Job Satisfaction, Organizational Commitment, and Turnover Intentions of United States Accountants: The Impact of Locus of Control and Gender. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(1), 31–58.  
<https://doi.org/10.1108/09513579410050371>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.  
<https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Saad, M. H. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Auditor Internal Dalam Situasi Konflik Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Palopo, Luwu Timur, dan Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan).
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2014). Locus of control and academic self-efficacy in university students: the effects of Self-concepts. *Procedia-Social and behavioral sciences*, 114, 222-228.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2003). *Sawyer's internal auditing: The practice of modern internal auditing* (5<sup>th</sup> ed). Institute of Internal Auditors.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke)*. Kencana.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkap-An Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia.
- Triyanthi, M., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi, independensi, dan motivasi kerja pada kinerja internal auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 797-809.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (2 ed.). Penerbit Salemba.
- Wahyuningsih, A.A. Ayu Ariani. 2010. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor Inspektorat di Wilayah Provinsi Bali. *Tesis*. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Widarsono, A., & Oktarina, M. (2015). Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 697.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v3i2.6614>